

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya bank-bank syari'ah di negara-negara Islam berpengaruh di Indonesia pada awal periode 1980-an diskusi mengenai bank syari'ah sebagai pilar ekonomi islam melalui para tokoh yang terlibat dalamnya tersebut adalah Kamaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Raharjo, A. M. Saefudin dan lain-lain.¹

Dalam praktiknya lembaga keuangan ada dua yaitu: lembaga keuangan bank dan lembaga non keuangan bank. Dimana keduanya sama-sama mempunyai tugas menyalurkan dan menghimpun dana masyarakat.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan suatu Negara, apa lagi terhadap negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategis Bank tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Dengan berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, sehingga dana tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Akan tetapi untuk mengakses pendanaan dari bank, bagi

¹ Muhammad syafi'i Antonio, *Bank syari'ah; dari teori ke praktik.* (Jakarta:Gema Insani, 2001). hlm.25

masyarakat menengah kebawah dan pengusaha mikro mengalami kesulitan, hal ini disebabkan oleh prosedur perbankan yang terkesan rumit, sehingga mereka tidak mampu memenuhi prosedur yang di berikan oleh bank. Faktor tersebut yang mendorong Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) mulai merumuskan sistem keuangan yang lebih sesuai dengan kondisi usaha kecil dan dengan prinsip syari'ah, alternatif tersebut adalah dengan terealisasinya *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).

BMT diatur secara khusus dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 91/Kep/M.KUMK/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah. Keputusan ini berkaitan dengan segala sesuatu yang terkait dengan pendirian dan pengawasan BMT berada di bawah Departemen Koprasi dan Usaha Kecil menengah.

BMT merupakan lembaga keuangan yang berkaitan langsung untuk upaya pengetasan kemiskinan dengan sistim syari'ah. BMT tumbuh peran aktif masyarakat luas dalam mengembangkan sistem keuangan yang adil dan mampu menjangkau hingga ke perusahaan-perusahaan kecil. Persoalan dana sering kali menjadi masalah pokok bagi kebanyakan masyarakat yang ingin mendirikan usaha. Apalagi bagi masyarakat pedesaan yang wilayahnya belum terjangkau oleh lembaga keuangan. Dengan demikian BMT bergerak dalam dua bidang usaha yang pertama sebagai Baitul Maal yaitu sebagai penggalang dana zakat, infaq, sodaqoh (ZIS), dimana Baitul Maal ini bergerak dibidang sosial. Dan yang kedua sebagai Baitul tamwil

melakukan usaha menggalang dana masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman dan pembiayaan dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa.

BMT memiliki dua fungsi utama , salah satunya adalah sebagai Baitul Maal atau rumah perbendaharaan yang bersifat sosial. Baitul Maal dirancang untuk banyak melakukan pemberdayaan kelompok masyarakat miskin atau sangat miskin, kelompok tersebut dibantu dengan dana-dana sosial yang juga di dapat dari masyarakat melalui zakat, infaq, sodaqoh serta tidak di perbolehkan mengambil keuntungan sama sekali atas dana tersaebut dan upaya pentasyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai ketentuan asnabiah (UU Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat)². Pemberdayaan yang dilakukan berupa pendidikan dan pelatihan kemandirian, modal usaha dan pendampingan usaha. Selain itu masyarakat miskin juga mendapatkan pelayanan kesehatan dan beasiswa pendidikan.

Dengan berdirinya BMT BIMILLAH menjadi angin segar bagi masyarakat karena salah satu lembaga keuangan dengan prinsip sayari'ah. BMT Bismillah berusaha membangun kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dana masyarakat yang dititipkan kepada BMT agar dikelola dengan baik sehingga masyarakat memperoleh keuntungan dengan sistem bagi hasil. Dengan pendekatan secara kekeluargaan, BMT Bismillah berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau mengikuti

² Muhammad Ridwan. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, yogyakarta : UII Press, 2004 hlm 126

sistem, nilai dan aturan Allah SWT sehingga hidup lebih tenang dan mendapat barokah-Nya.

Bahwa telah diterangkan Firman Allah QS. al-Nisa [4]: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ...

Artinya :”Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu.”³

Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Artinya:”Nabi bersabda, Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, *muqaradhah* (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual”. (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).⁴

Kegiatan utama BMT BISMILLAH adalah menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat luas dengan baik dan sesuai dengan prinsip syariah. Pengertian penghimpunan dana adalah mengumpulkan dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Pengumpulan dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan menggunakan berbagai strategi agar masyarakat mau memberikan

³ www/Fatwa DSN Deposito.htm 10 april 2014 jam 12:22WIB

⁴ *ibid*

dana menyimpan dananya di Bank/BMT. Sedangkan penyaluran dana dalam memberikan dana kemasyarakat luas dalam bentuk pembiayaan.

BMT BISMILLAH mempunyai produk simpanan berjangka mudharabah mutlaqoh yaitu simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh Bank atau BMT yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka yang telah disepakati yang menggunakan akad mudharabah mutlaqoh dan sistem bagi hasil setiap bulannya sesuai dengan ketentuan dan tidak pembatasan bagi Bank atau BMT dalam menggunakan dana yang dihimpun.⁵ Secara teori dengan pelaksanaan simpanan berjangka dibandingkan dengan tabungan yang lain lebih besar mana presentasinya yang sesuai dengan standar prinsip syari'ah.

Dari hasil observasi yang penulis selama magang di BMT Bismillah terkait dengan produk penghimpunan dana. BMT Bismillah mempunyai produk penghimpunan dana yaitu tabungan dan simpanan berjangka yang menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudharabah* seperti dalam tersebut.

Tabel.1

Simpanan

Jenis perkiraan	pendapatan
Simpanan bismillah	79.018.196
Simpanan berjangka	18.481.803,17

⁵ Suhardjono Mdrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan; Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta, BPFE, 2011 hlm.173

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa simpanan berjangka pendapatan lebih jauh sedikit dari pada simpanan bismillah.

Oleh karena itu penulis perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ **ANALISIS PENGHIMPUNAN DANA SIMPANAN BERJANGKA MUDHARABAH MUTLAQOH DI BMT BISMILLAH CABANG CEPIRING** ”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penghimpunan dan perhitungan bagi hasil dana simpanan berjangka *mudharabah mutlaqoh* ?
2. Bagaimana analisis penghimpunan dana simpanan berjangka *mudharabah mutlaqoh* ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penghimpunan dan perhitungan bagi hasil dana simpanan berjangka *mudharabah mutlaqoh*.
- b. Untuk mengetahui analisis penghimpunan dana simpanan berjangka *mudharabah mutlaqoh*.

2. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tentang penghimpunan dana antara lain:

a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian tentang program penyaluran dana di BMT Bismillah cabang cepiring maka akan menambah pengetahuan tentang cara perhitungan bagi hasil simpanan berjangka mudhorabah mutlaqoh. Mengetahui penulis teori dengan penerapan yang dititapkan oleh BMT Bismillah.

b. Bagi BMT

Sebagai informasi dan memperluas lagi dalam penghimpunan dana dan menambah pendapatan BMT Bismillah.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memperkenalkan produk – produk penyaluran dana (*lending*) dan penghimpunan dana (*funding*) yang ada di dalam BMT Bismillah pada masyarakat luas dan jauh dengan sistem dari Riba.

D. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber pertama baik individu maupun kelembagaan, seperti hasil wawancara serta dari buku.⁶ Data primer disebut juga dengan data asli. Dalam penelitian ini penulis mendapat gambaran umum tentang BMT Bismillah Cabang Cepiring tentang simpanan berjangka yang menggunakan akad *mudhorobah mutlaqoh*.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi pelengkap data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpulan data atau oleh pihak yang berkaitan.⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat melengkapi serta mendukung informasi yang telah berkait dengan obyek penelitian yang meliputi berbentuk buku, karya tulis, maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara(Interview)

interview atau wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan

⁶ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet ke-2, 2002, hlm. 82.

⁷ *Ibid*

secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai.⁸ Wawancara tersebut penulis lakukan dengan cara tanya jawab kepada bagian-bagian yang terkait dengan tema yang diangkat di BMT Bismillah yaitu bagian manajer, teller, account officer dan marketing.

b. Obsevasi

Obserasi merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari si penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya.⁹ Disini penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung dan menganalisis terhadap objek tertentu di lapangan yang menjadi fokus dan mengetahui suasana kinerja BMT BISMILLAH cabang cepiring yang berkaitan dengan penghimpunan dana simpanan berjangka mudhorobah mutlaqoh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di lembaga. Disini data diperoleh dari buku, brosur, dan pamlet BMT Bismillah.

⁸ *ibid*, hlm. 116

⁹ *ibid*

d. Metode Analisis Data

Dari pembahasan yang telah dibahas, penulis mencoba menganalisis dengan menggunakan metode analisis *SWOT* (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). Yaitu suatu metode penelaah tentang kekuatan, kelemahan, peluang, adanya ancaman dalam suatu organisasi.¹⁰

E. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini diawali dengan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman deklarasi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi kemudian dilanjutkan dengan:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian apa yang menjadi masalah/Latar Belakang, Permasalahan yang dihadapi secara logis, sistematis dan konkrit baik dalam bentuk pertanyaan/Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat yang dicapai secara melalui penelitian atau operasional, Metode Penelitian yang memberi tahu apa saja yang diamati dengan alat apa atau dengan cara apa data hendak dicapai, Sistematika Penulisan.

¹⁰ Sofyan P.Siagian, *Manajemen statejik*, Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2005, hlm..172

BAB II : GAMBARAN UMUM LKS YANG DITELITI

Profil instansi/perusahaan/lembaga yang berisi antara lain: sejarah berdirinya BMT Bismillah sukorejo, visi dan misi, perkembangan BMT Bismillah, struktur organisasi, fungsi, tanggung jawab dan wewenang karyawan, permasalahan yang dihadapi di BMT Bismillah.

BAB III : PEMBAHASAN

Berisi tentang: penghimpunan dan perhitungan bagi hasil simpanan berjangka “mudhorobah mutlaqoh ” setiap bulannya dengan mendasarkan pada teori-teori yang relevan, analisis penghimpunan dana simpanan berjangka “mudharabah mutlaqoh” .

BAB IV : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan hasil pembahasan dan saran atau rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi data-data atau tulisan buku dan hasil penelitian yang dijadikan rekomendasi

LAMPIRAN – LAMPIRAN